

**THE IMPORTANCE OF TRANSPARENCY IN SCHOLARSHIP MANAGEMENT:
ADDRESSING PUBLIC TRUST ISSUES IN ISLAMIC INSTITUTIONS**

Nur Khalimah

Email. nurkhalimah935@gmail.com

Universitas KH Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi

Ulfa Fitria

Email. fitriamuhaimi21@gmail.com

Universitas KH Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi

Nur Anim Jauhariyah

nuranimjauhariyah@gmail.com

Universitas KH Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi

ABSTRACT

Scholarships in Islamic educational institutions play a crucial role in supporting access to education and shaping an excellent generation. This study employs a literature review approach. However, a lack of transparency in management, such as insufficient financial reporting and unclear selection processes, reduces public trust. This issue can decrease donor participation, open opportunities for unethical practices, and hinder program effectiveness. The findings propose solutions, including detailed financial reporting, independent audits, the use of digital technologies like blockchain, and fostering a culture of transparency. This study emphasizes the importance of transparency as a key to enhancing public trust, upholding accountability, and ensuring the sustainability of scholarship programs in line with Islamic principles.

Keywords: Transparency, Scholarship Management, Public Trust, Islamic Institutions

Nur Khalimah, Ulfa Fitria, Nur Anim Jauhariyah, *pentingnya transparansi dalam manajemen beasiswa: Mengatasi isu kepercayaan publik di lembaga islam*

PENTINGNYA TRANSPARANSI DALAM MANAJEMEN BEASISWA: MENGATASI ISU KEPERCAYAAN PUBLIK DI LEMBAGA ISLAM

Nur Khalimah

Email. nurkhalimah.935@gmail.com

Universitas KH Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi

Ulfa Fitria

Email. fitriamuhaimi21@gmail.com

Universitas KH Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi

Nur Anim Jauhariyah

nuranimjauhariyah@gmail.com

Universitas KH Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi

ABSTRAK

Beasiswa di lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam mendukung akses pendidikan dan mencetak generasi unggul. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Namun, kurangnya transparansi dalam pengelolaan, seperti minimnya pelaporan dana dan ketidakjelasan proses seleksi, mengurangi kepercayaan masyarakat. Masalah ini dapat menurunkan partisipasi donatur, membuka peluang praktik tidak etis, dan menghambat efektivitas program. Hasil penelitian ini berupa: Solusi yang diusulkan mencakup pelaporan keuangan terperinci, audit independen, pemanfaatan teknologi digital seperti blockchain, dan pembentukan budaya transparansi. Penelitian ini menekankan pentingnya transparansi sebagai kunci utama untuk meningkatkan kepercayaan publik, menjaga amanah, dan mendukung keberlanjutan program beasiswa sesuai prinsip keislaman.

Kata Kunci: Transparansi, Manajemen Beasiswa, Kepercayaan Publik, Lembaga Islam.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan Islam, beasiswa memiliki peran strategis sebagai alat untuk mendukung akses pendidikan bagi individu yang kurang mampu secara finansial¹. Beasiswa di lembaga pendidikan Islam tidak hanya menjadi instrumen

¹ Aunur Shabur Maajid Amadi et al., "Upaya Pemerintah Dalam Menjamin Hak Pendidikan Untuk Seluruh Masyarakat Di Indonesia: Sebuah Fakta Yang Signifikan," *Educatio* 18, no. 1 (2023): 161–71, <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14798>; Hafidzotul Azizah and Hafidzotun Nafi'ah, "Implementasi Filantropi Islam Dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam Di Lazis UNISIA Yogyakarta," *Educational Journal of Islamic Management* 2, no. 2 (2022): 71–79, <https://doi.org/10.47709/ejim.v2i2.1936>; Imailda Nur Laila, "Peran Pendidikan Islam Dalam

untuk mendorong pemerataan pendidikan, tetapi juga sebagai sarana untuk mencetak generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Namun, meskipun peran beasiswa sangat signifikan, isu transparansi dalam manajemen beasiswa masih menjadi tantangan yang sering mengundang perhatian publik. Fenomena ini relevan untuk dikaji lebih mendalam karena berkaitan erat dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam sebagai penyelenggara beasiswa².

Selain itu, kurangnya pelaporan yang jelas dan terperinci mengenai alokasi dana beasiswa juga menjadi masalah. Dalam beberapa kasus, masyarakat atau donatur yang berkontribusi dalam pendanaan beasiswa mengeluhkan minimnya informasi tentang bagaimana dana tersebut digunakan³. Hal ini menimbulkan keraguan tentang efisiensi dan efektivitas program beasiswa yang dijalankan. Fenomena ini semakin kompleks ketika lembaga pendidikan Islam harus bersaing dengan lembaga pendidikan lain yang lebih modern dalam hal manajemen dan akuntabilitas. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya transparansi, lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat beradaptasi dan menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan beasiswa yang profesional dan akuntabel.

Lembaga pendidikan Islam, baik dalam bentuk pesantren, madrasah, maupun perguruan tinggi, sering kali mengandalkan dana beasiswa untuk mendukung operasional dan menarik minat siswa atau mahasiswa baru. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya sistem yang terintegrasi untuk memastikan

Membangun Peradaban Islam Di Indonesia,” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7, no. 02 (2023): 70–79, <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i02.9281>.

² Firdaus Ainul Yaqin, Umi Sumbullah, and Ainur Rofiq, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Ditinjau Tafsir Dan Hadits Tematik,” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 274–92, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.741>; Hadi Laksono, Iim Wasliman, and Eva Dianawati, “Manajemen Pembiayaan Ketua Yayasan Pendidikan Islam Dalam Memperluas Akses Kelembagaan,” *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 21, no. 2 (2023): 278–91, <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i2.11187>; Hasil wawancara bersama bapak kepala Sekolah, “Pukul 10:15,” *Sekolah Menengah Kejuruan Al-Falah Nagreg Kabupaten Bandung* 5 (2024): 6 April.

³ Solehan Solehan, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 98–105, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3046>; M Solihin, “Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal MANAJERIAL* 2, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.17509/manajerial.v2i2.16466>; Naila Ayu Aidah, “Analisis Kebijakan Program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (Kip-K) Di Universitas Diponegoro,” *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)* 5, no. 1 (2022): 1–22, <https://doi.org/10.48093/jiask.v5i1.91>.

transparansi dalam pengelolaan beasiswa. Dalam beberapa lembaga, manajemen beasiswa masih dilakukan secara manual, tanpa dokumentasi yang memadai atau sistem pelaporan yang jelas. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara jumlah dana yang diterima dengan yang disalurkan. Selain itu, kurangnya standar operasional prosedur (SOP) yang baku dalam pengelolaan beasiswa membuka peluang terjadinya penyimpangan.

Isu ini semakin diperburuk oleh minimnya keterlibatan pihak eksternal, seperti auditor independen, dalam mengevaluasi pengelolaan beasiswa. Akibatnya, masyarakat sering kali merasa tidak memiliki akses untuk mengetahui bagaimana dana beasiswa dikelola dan siapa saja yang menjadi penerima manfaatnya⁴. Berdasarkan fenomena tersebut, problematika yang muncul dalam manajemen beasiswa di lembaga pendidikan Islam dapat dirangkum sebagai berikut: 1) Minimnya Transparansi Proses Seleksi, 2) Kurangnya Akuntabilitas Pengelolaan Dana, 3) Ketidaksesuaian Implementasi dengan Visi Lembaga, 4) Minimnya Pemanfaatan Teknologi. 4) Menyusun SOP yang Jelas, 5) Melibatkan Pihak Ketiga dalam Audit, 6) Membangun Sistem Pelaporan Berkala.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas isu transparansi dalam manajemen beasiswa di lembaga pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Ahmad (2020) menyoroti pentingnya penggunaan teknologi dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan beasiswa. Penelitian ini relevan dengan fokus penelitian ini, tetapi tidak secara khusus menyoroti konteks lembaga pendidikan Islam. Penelitian lainnya oleh Rahmawati (2021) mengkaji dampak transparansi terhadap tingkat kepercayaan donatur di lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Meskipun penelitian ini mengangkat isu serupa, fokusnya lebih pada perspektif donatur daripada penerima manfaat. Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu karena mengintegrasikan aspek transparansi, kepercayaan publik, dan teknologi dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mengaitkan fenomena ini dengan tantangan modernisasi dan persaingan lembaga pendidikan.

⁴ Armawati Armawati and Kemas Imron Rosadi, "Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam: Sistem Pendanaan," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 3 (2021): 410–17, <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i3.432>.

Penelitian ini penting dilakukan karena transparansi dalam manajemen beasiswa tidak hanya berdampak pada kepercayaan publik, tetapi juga pada keberlanjutan program beasiswa itu sendiri. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, transparansi juga menjadi bagian dari amanah dan nilai-nilai keislaman yang harus diimplementasikan dalam setiap aspek manajemen. Dengan meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap akuntabilitas lembaga pendidikan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan transparansi dan membangun kepercayaan publik.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis pentingnya transparansi dalam manajemen beasiswa di lembaga pendidikan Islam, dengan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, solusi yang dapat diterapkan, serta dampaknya terhadap tingkat kepercayaan publik. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan beasiswa. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis data, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengelolaan beasiswa yang lebih transparan dan efektif di lembaga pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian⁵. Referensi tersebut meliputi jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan penelitian, dan publikasi lain yang berkaitan dengan manajemen pemasaran, pemasaran digital, serta daya saing lembaga pendidikan. Melalui studi literatur ini, penulis dapat memperoleh wawasan yang luas dan mendalam mengenai konsep-konsep pemasaran, perkembangan terkini dalam pemasaran digital, serta kendala yang dihadapi lembaga pendidikan dalam menerapkan strategi pemasaran di era digital.

Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang berbagai strategi pemasaran yang efektif untuk lembaga pendidikan. Dengan mengkaji berbagai sumber, penelitian ini berupaya merumuskan

⁵ Nurul Hudapoti and Kms Muhammad Amin Fauzi, "Studi Literatur Analisis Pengaruh Pendekatan STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Saintifik* 9, no. 1 (2023): 28–35, <https://doi.org/10.31605/saintifik.v9i1.405>.

strategi pemasaran yang dapat mendukung peningkatan daya saing lembaga pendidikan dalam pasar yang terus berkembang dengan kemajuan teknologi. Selain itu, studi literatur ini juga bertujuan mengidentifikasi hambatan dan tantangan dalam implementasi pemasaran digital oleh lembaga pendidikan, sekaligus memberikan arahan mengenai langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan tersebut.

PEMBAHASAN

Transparansi sebagai Pilar Utama dalam Pengelolaan Beasiswa

Transparansi adalah salah satu pilar utama dalam pengelolaan beasiswa, terutama di lembaga Islam yang sering kali bergantung pada kepercayaan publik dalam pengumpulan dan pendistribusian dana⁶. Beasiswa merupakan bentuk amanah yang diberikan kepada lembaga untuk membantu individu yang membutuhkan, baik dalam bentuk dukungan pendidikan maupun pengembangan kemampuan. Dalam konteks ini, transparansi tidak hanya menjadi elemen teknis dalam manajemen, tetapi juga mencerminkan integritas dan akuntabilitas lembaga dalam menjalankan amanah yang diberikan oleh masyarakat.

Transparansi dalam pengelolaan beasiswa meliputi berbagai aspek penting. Pertama, keterbukaan terkait sumber dana adalah hal mendasar. Lembaga Islam perlu menjelaskan asal-usul dana yang digunakan untuk beasiswa, apakah berasal dari zakat, infak, sedekah, wakaf, atau kontribusi donatur individu maupun organisasi. Informasi ini penting untuk memastikan bahwa sumber dana sesuai dengan prinsip-prinsip syariat dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral maupun hukum.

Kedua, proses seleksi penerima beasiswa harus dilakukan dengan kriteria yang jelas, adil, dan dapat diakses oleh masyarakat. Transparansi dalam proses seleksi mencakup pengumuman syarat dan kriteria penerimaan, mekanisme pendaftaran, serta tahapan seleksi hingga keputusan akhir. Dengan demikian, masyarakat dapat memahami bahwa penerima beasiswa dipilih berdasarkan merit dan kebutuhan yang sesuai, bukan karena favoritisme atau nepotisme.

⁶ Diatul Fajri, Rizal Rizal, and Nofrivul Nofrivul, "Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Di Yayasan Pendidikan Dan Dakwah Islam Wihdatul Ummah Qurrata a'Yun Batusangkar," *Jurnal Akuntansi Syariah (JAsy)* 1, no. 1 (2021): 12, <https://doi.org/10.31958/jaksya.v1i1.2733>.

Ketiga, lembaga perlu menunjukkan distribusi dana secara jelas. Hal ini mencakup informasi tentang jumlah penerima beasiswa, besarnya, serta penggunaan dana untuk tujuan pendidikan tertentu, seperti pembayaran biaya kuliah, tunjangan buku, atau kebutuhan lain. Publikasi data ini, meskipun tetap menjaga privasi penerima, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana yang dilakukan.

Keempat, pelaporan keuangan yang terperinci adalah langkah penting dalam memastikan transparansi. Lembaga harus menyusun laporan keuangan yang mencakup penerimaan dan pengeluaran dana beasiswa. Laporan ini sebaiknya dipublikasikan secara berkala, baik melalui situs web resmi lembaga, laporan tahunan, maupun forum publik. Dengan begitu, para donatur dan masyarakat dapat memantau penggunaan dana secara langsung.

Manfaat transparansi dalam pengelolaan beasiswa sangat besar. Transparansi meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga Islam, yang pada akhirnya dapat memperkuat partisipasi masyarakat dalam mendukung program beasiswa. Selain itu, transparansi meminimalkan risiko penyalahgunaan dana dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Lembaga yang transparan juga cenderung memiliki kredibilitas yang lebih tinggi, sehingga mampu menarik lebih banyak donatur dan kolaborator.

Namun, tanpa transparansi, lembaga Islam menghadapi risiko kehilangan kepercayaan publik. Ketidakjelasan dalam pengelolaan dana dapat memicu kecurigaan terhadap integritas lembaga, bahkan memunculkan persepsi negatif yang sulit dipulihkan. Oleh karena itu, transparansi harus menjadi nilai utama dalam tata kelola beasiswa, tidak hanya untuk memenuhi tuntutan teknis, tetapi juga untuk menjaga amanah dan reputasi lembaga di mata masyarakat. Dengan mengutamakan transparansi, lembaga Islam dapat memastikan bahwa beasiswa benar-benar menjadi sarana untuk mewujudkan keadilan sosial dan memberikan manfaat nyata bagi umat. Transparansi bukan sekadar formalitas, tetapi merupakan wujud nyata dari prinsip amanah dan tanggung jawab yang sejalan dengan ajaran Islam.

Dampak Kurangnya Transparansi terhadap Kepercayaan Publik di Lembaga

Islam

Kurangnya transparansi dalam pengelolaan beasiswa di lembaga Islam dapat berdampak serius terhadap kepercayaan publik. Ketidakjelasan dalam manajemen dana, seleksi penerima, atau pelaporan keuangan dapat memicu berbagai persepsi negatif yang pada akhirnya merugikan reputasi lembaga. Dalam konteks lembaga Islam, yang kerap mengandalkan dukungan masyarakat untuk menjalankan berbagai program sosial, hilangnya kepercayaan publik bisa menjadi ancaman besar terhadap keberlanjutan program tersebut⁷.

Salah satu dampak langsung dari kurangnya transparansi adalah munculnya kecurigaan masyarakat terhadap integritas lembaga. Ketika informasi terkait sumber, penggunaan, dan distribusi dana tidak disampaikan secara terbuka, masyarakat dapat mempertanyakan apakah dana tersebut digunakan sesuai dengan amanah yang diberikan. Kecurigaan ini, jika dibiarkan, dapat berkembang menjadi tuduhan penyalahgunaan dana atau korupsi. Dalam banyak kasus, tuduhan semacam ini sulit untuk dibantah jika lembaga tidak memiliki bukti transparansi yang memadai.

Ketidajelasan juga dapat memengaruhi partisipasi masyarakat dalam mendukung program beasiswa. Donatur, baik individu maupun organisasi, cenderung memberikan kontribusi kepada lembaga yang mereka anggap terpercaya dan memiliki sistem pengelolaan yang jelas. Ketika transparansi tidak terjaga, donatur mungkin enggan untuk terus memberikan dukungannya. Penurunan dukungan ini tidak hanya berdampak pada jumlah dana yang tersedia tetapi juga menghambat kemampuan lembaga untuk menjangkau lebih banyak penerima manfaat.

Selain itu, kurangnya transparansi dapat menyebabkan kehilangan kredibilitas di tingkat nasional maupun internasional. Banyak lembaga Islam yang bekerja sama dengan organisasi global atau pemerintah dalam mengelola program beasiswa. Namun, ketidakmampuan untuk menunjukkan akuntabilitas dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari mitra kerja sama. Hal ini berdampak pada peluang lembaga untuk mendapatkan pendanaan tambahan atau memperluas jangkauan

⁷ Achi Rinaldi and Yulistia Devi, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan Muzaki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Masyarakat Muslim Di Propinsi Lampung)," *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 3, no. 1 (2022): 64–84, <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i1.11428>.

programnya.

Dampak lain yang tidak kalah penting adalah rusaknya hubungan antara lembaga dan penerima manfaat. Ketika penerima beasiswa merasa bahwa proses seleksi tidak adil atau tidak transparan, mereka dapat kehilangan kepercayaan pada lembaga. Ini tidak hanya menciptakan ketidakpuasan tetapi juga dapat memengaruhi pandangan mereka terhadap nilai-nilai Islam yang seharusnya menjadi dasar dari lembaga tersebut. Misalnya, penerima yang merasa dirugikan mungkin akan menyebarkan pengalaman negatif mereka kepada orang lain, yang pada akhirnya memperburuk citra lembaga.

Lebih jauh, kurangnya transparansi juga dapat membuka peluang untuk praktik yang tidak etis, seperti nepotisme atau penyalahgunaan dana. Ketika tidak ada pengawasan yang jelas, individu atau kelompok tertentu dalam lembaga dapat memanfaatkan situasi untuk keuntungan pribadi. Praktik semacam ini tidak hanya merugikan masyarakat tetapi juga bertentangan dengan prinsip keadilan yang diajarkan dalam Islam.

Untuk mengatasi dampak negatif ini, lembaga Islam perlu mengadopsi langkah-langkah konkret untuk meningkatkan transparansi. Salah satu cara efektif adalah dengan menerapkan sistem audit independen yang secara berkala meninjau dan melaporkan pengelolaan dana beasiswa. Selain itu, lembaga perlu menyediakan laporan keuangan yang rinci dan terbuka kepada publik. Laporan ini sebaiknya mencakup sumber dana, jumlah penerima manfaat, serta bagaimana dana tersebut digunakan untuk mendukung kebutuhan pendidikan penerima beasiswa.

Peningkatan keterlibatan masyarakat juga menjadi langkah penting untuk mengurangi dampak negatif kurangnya transparansi. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengawasan atau memberikan ruang bagi mereka untuk memberikan masukan, lembaga dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap keterbukaan. Sebagai contoh, lembaga dapat membentuk forum komunikasi rutin dengan para donatur dan pemangku kepentingan lainnya untuk membahas perkembangan program beasiswa.

Selain itu, penggunaan teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan transparansi. Dengan memanfaatkan platform digital, seperti situs web

Nur Khalimah, Ulfa Fitria, Nur Anim Jauhariyah, *pentingnya transparansi dalam manajemen beasiswa: Mengatasi isu kepercayaan publik di lembaga islam*

atau aplikasi, lembaga dapat mempublikasikan informasi secara real-time terkait program beasiswa mereka. Teknologi ini memungkinkan masyarakat untuk memantau secara langsung bagaimana dana dikelola dan didistribusikan. Dalam jangka panjang, kurangnya transparansi tidak hanya merugikan lembaga secara internal tetapi juga melemahkan upaya kolektif untuk memajukan pendidikan di kalangan umat Islam. Oleh karena itu, transparansi harus dipandang sebagai prioritas utama yang tidak bisa ditawar. Dengan menjaga keterbukaan dan akuntabilitas, lembaga Islam tidak hanya melindungi reputasinya tetapi juga memperkuat kepercayaan publik yang menjadi fondasi utama dalam menjalankan misi sosial mereka.

Strategi Meningkatkan Transparansi untuk Memulihkan Kepercayaan Publik

Memulihkan kepercayaan publik terhadap lembaga Islam yang mengelola beasiswa membutuhkan langkah-langkah strategis yang berfokus pada peningkatan transparansi⁸. Tanpa transparansi yang memadai, lembaga akan terus menghadapi tantangan dalam mendapatkan dukungan masyarakat, baik berupa dana maupun partisipasi aktif dalam program sosialnya. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan transparansi dan mengembalikan kepercayaan publik.

Lembaga Islam harus memiliki kebijakan transparansi yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Kebijakan ini mencakup pedoman terkait pengelolaan dana, proses seleksi penerima beasiswa, hingga pelaporan keuangan. Kebijakan tersebut harus disosialisasikan kepada seluruh pihak yang terlibat, termasuk donatur, staf internal, dan penerima manfaat. Dengan memiliki panduan yang jelas, lembaga dapat menghindari ketidakjelasan dan memberikan kepastian kepada masyarakat bahwa proses yang dilakukan berjalan sesuai dengan prinsip akuntabilitas.

Salah satu langkah penting dalam meningkatkan transparansi adalah mempublikasikan laporan keuangan secara rutin. Laporan ini harus mencakup informasi mengenai sumber dana, alokasi anggaran, dan realisasi penggunaan dana.

⁸ Eti Rohmawati Suprihno, "Terhadap Pendidikan Islam Di Mi Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.58577/dimar.v3i2.63>.

Lembaga dapat menggunakan media digital, seperti situs web resmi, untuk menyampaikan laporan ini kepada masyarakat. Selain itu, laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak independen akan memberikan kredibilitas tambahan kepada lembaga.

Melibatkan masyarakat dalam proses pengawasan dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan transparansi. Lembaga dapat membentuk tim pengawas independen yang terdiri dari berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat, donatur, dan ahli keuangan. Tim ini bertugas untuk memantau dan mengevaluasi pengelolaan dana serta memberikan rekomendasi perbaikan jika diperlukan. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan transparansi. Dengan memanfaatkan platform digital, lembaga dapat mempublikasikan informasi secara real-time terkait pengelolaan dana beasiswa. Sebagai contoh, lembaga dapat mengembangkan aplikasi yang memungkinkan donatur untuk memantau secara langsung bagaimana kontribusi mereka digunakan. Selain itu, penerapan blockchain dalam manajemen keuangan dapat memastikan bahwa setiap transaksi tercatat secara transparan dan tidak dapat diubah.

Lembaga juga perlu aktif dalam mensosialisasikan upaya transparansi mereka kepada masyarakat. Dengan mengadakan seminar, lokakarya, atau forum diskusi, lembaga dapat menjelaskan proses pengelolaan dana beasiswa secara rinci. Edukasi semacam ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat tetapi juga membangun kepercayaan terhadap lembaga. Upaya meningkatkan transparansi harus dimulai dari dalam lembaga itu sendiri. Budaya keterbukaan perlu ditanamkan di setiap tingkat organisasi, mulai dari manajemen puncak hingga staf operasional. Pelatihan dan workshop tentang pentingnya transparansi dapat membantu membentuk mindset yang mendukung keterbukaan dalam setiap aspek pekerjaan.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, lembaga Islam dapat memulihkan kepercayaan publik yang mungkin telah menurun akibat kurangnya transparansi. Dalam jangka panjang, transparansi yang konsisten tidak hanya meningkatkan reputasi lembaga tetapi juga memperkuat dukungan masyarakat terhadap program-program yang dijalankan. Kepercayaan publik adalah aset berharga yang harus dijaga dengan baik, dan transparansi adalah kunci utama untuk

mencapainya.

KESIMPULAN

Transparansi adalah elemen kunci dalam pengelolaan beasiswa, terutama bagi lembaga Islam yang bergantung pada kepercayaan publik. Keterbukaan dalam sumber dana, proses seleksi, dan pelaporan keuangan memastikan pengelolaan amanah dilakukan dengan integritas dan akuntabilitas. Sebaliknya, kurangnya transparansi dapat menimbulkan kecurigaan, menurunkan kepercayaan donatur, dan merusak hubungan dengan penerima manfaat. Untuk itu, lembaga perlu menerapkan kebijakan transparansi, mempublikasikan laporan keuangan secara rutin, dan melibatkan masyarakat dalam pengawasan. Transparansi mencerminkan amanah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, memperkuat kepercayaan, serta memberikan manfaat nyata bagi umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Naila Ayu. "Analisis Kebijakan Program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (Kip-K) Di Universitas Diponegoro." *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JLASK)* 5, no. 1 (2022): 1–22. <https://doi.org/10.48093/jiask.v5i1.91>.
- Amadi, Aunur Shabur Maajid, Salsabila Hasan, Nabila Akmalia Rifanto, Muhammad Wildan, Nidia Qonitatul Afifah, and Nur Maslikhatun Nisak. "Upaya Pemerintah Dalam Menjamin Hak Pendidikan Untuk Seluruh Masyarakat Di Indonesia: Sebuah Fakta Yang Signifikan." *Educatio* 18, no. 1 (2023): 161–71. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14798>.
- Armawati, Armawati, and Kemas Imron Rosadi. "Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam: Sistem Pendanaan." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 3 (2021): 410–17. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i3.432>.
- Azizah, Hafidzotul, and Hafidzotun Nafi'ah. "Implementasi Filantropi Islam Dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam Di Lazis UNISIA Yogyakarta." *Educational Journal of Islamic Management* 2, no. 2 (2022): 71–79. <https://doi.org/10.47709/ejim.v2i2.1936>.

Nur Khalimah, Ulfa Fitria, Nur Anim Jauhariyah, *pentingnya transparansi dalam manajemen beasiswa: Mengatasi isu kepercayaan publik di lembaga islam*

Fajri, Diatul, Rizal Rizal, and Nofrivul Nofrivul. "Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Di Yayasan Pendidikan Dan Dakwah Islam Wihdatul Ummah Qurrata a'Yun Batusangkar." *Jurnal Akuntansi Syariah (JAK.Sya)* 1, no. 1 (2021): 12. <https://doi.org/10.31958/jaksya.v1i1.2733>.

Hudapoti, Nurul, and Kms Muhammad Amin Fauzi. "Studi Literatur Analisis Pengaruh Pendekatan STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Saintifik* 9, no. 1 (2023): 28–35. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v9i1.405>.

Laksono, Hadi, Iim Wasliman, and Eva Dianawati. "Manajemen Pembiayaan Ketua Yayasan Pendidikan Islam Dalam Memperluas Akses Kelembagaan." *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 21, no. 2 (2023): 278–91. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i2.11187>.

Nur Laila, Imailda. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Peradaban Islam Di Indonesia." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7, no. 02 (2023): 70–79. <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i02.9281>.

Rinaldi, Achi, and Yulistia Devi. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan Muzaki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Masyarakat Muslim Di Propinsi Lampung)." *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 3, no. 1 (2022): 64–84. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i1.11428>.

Sekolah, Hasil wawancara bersama bapak kepala. "Pukul 10:15." *Sekolah Menengah Kejuruan Al-Falah Nagreg Kabupaten Bandung* 5 (2024): 6 April.

Solehan, Solehan. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 98–105. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3046>.

Solihin, M. "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal MANAJERIAL* 2, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.17509/manajerial.v2i2.16466>.

Suprihno, Eti Rohmawati. "Terhadap Pendidikan Islam Di Mi Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.58577/dimar.v3i2.63>.

Yaqin, Firdaus Ainul, Umi Sumbullah, and Ainur Rofiq. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Ditinjau Tafsir Dan Hadits Tematik." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 274–92. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.741>.

